

PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI BIMBINGAN DAN ETIKA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA JAMBI

Saidah Salwa¹, Fransisko Chaniago², Djuwairiah³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

saidahsalwa06@gmail.com¹, fransisko@uinjambi.ac.id², djria503@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the cultivation of student discipline through guidance and ethics at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. The research employed a qualitative approach with a case study design, collecting data through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that fostering student discipline through punctuality, systematic supervision, persuasive motivation, and the ethical implementation of rewards and punishments is effective in shaping positive and sustainable behavior. This approach not only emphasizes formal compliance with rules but also nurtures students' internal awareness of personal responsibility and ethical values. The combination of pedagogical strategies, a humanistic approach, and the integration of ethical principles promotes active student engagement, adherence to school regulations, and the internalization of discipline as part of the school culture, thereby supporting the comprehensive and sustainable development of student character.

Keywords: *student discipline¹, guidance and ethics², Madrasah Tsanawiyah Negeri³*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan kedisiplinan siswa melalui bimbingan dan etika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa melalui ketepatan waktu, pengawasan sistematis, pemberian motivasi persuasif, serta penerapan reward dan punishment secara etis terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal siswa terhadap tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai etika. Kombinasi strategi pedagogis, pendekatan humanis, dan integrasi nilai etika mendorong keterlibatan aktif siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, serta internalisasi disiplin sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *kedisiplinan siswa¹, bimbingan dan etika², Madrasah Tsanawiyah negeri³*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses transformasi nilai yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai transenden, spiritual, serta pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat (Oldham & McLoughlin, 2025; Chi-Kin Lee, 2020). Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan menjadi aset strategis yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan arah kemajuan peradaban suatu negara (Kovalainen & Poutanen, 2025). Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup dipahami sebagai transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk dalam membangun sikap disiplin peserta didik sebagai bagian dari karakter yang terinternalisasi dalam kehidupan sekolah..

Peran pendidikan dalam membangun peradaban dan intelektualitas manusia tidak dapat diragukan (Zovko & Dillon, 2018). Pendidikan berfungsi sebagai instrumen efektif dalam membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan

damai (Nesterova et al., 2022). Upaya yang diciptakan menuntut pembentukan perilaku individu agar selaras dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Purwanto et al., 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islami sehingga terbentuk keseimbangan hubungan manusia dengan sesama serta dengan Sang Pencipta. Implementasi nilai-nilai islami tercermin dalam pembinaan perilaku sehari-hari, termasuk kepatuhan terhadap tata tertib dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah.

Namun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kontemporer menghadirkan tantangan tersendiri terhadap pembentukan moral peserta didik. Kemajuan tersebut, meskipun membawa manfaat signifikan, juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap sikap dan perilaku individu, baik sebagai makhluk religius maupun sosial (Alemayehu Tegegn, 2024; Hill et al., 2025). Salah satu gejala yang mengemuka adalah kecenderungan materialisme yang menempatkan pencapaian materi sebagai ukuran utama kebahagiaan,

sehingga nilai-nilai spiritual yang berfungsi sebagai pengendali moral semakin terabaikan (Jenuri et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan urgensi penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kedisiplinan siswa sebagai fondasi perilaku yang bertanggung jawab dan terkontrol.

Menurut Mustari, (2017), pembentukan karakter dipengaruhi oleh lima ranah utama, yakni keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, serta lingkungan dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi formal memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran etis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Akan tetapi, dinamika sosial kontemporer menghadirkan berbagai tantangan terhadap pembentukan moral siswa (Sun, 2025). Fenomena perundungan (bullying), pelanggaran tata tertib, serta rendahnya kepatuhan terhadap norma sekolah menjadi indikator adanya problem kedisiplinan yang memerlukan perhatian serius.

Secara psikologis, perubahan perilaku pada masa remaja—seperti kecenderungan menyendiri, ketidakstabilan emosi, antagonisme sosial, hingga menurunnya kepercayaan diri turut memengaruhi

dinamika perilaku di sekolah (Fordham, 2025). Perilaku menantang siswa terhadap guru maupun aturan sekolah merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh beragam faktor, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam penegakan disiplin (Patnaik et al., 2025). Di sisi lain, guru sering berada dalam posisi dilematis dalam menerapkan tindakan disipliner. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif dan preventif melalui bimbingan dan etika, sehingga penegakan disiplin tidak berorientasi pada hukuman semata, melainkan pada pembentukan kesadaran diri siswa.

Disiplin siswa merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah (Way, 2011). Dalam praktiknya, disiplin mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan berpakaian, bersikap, pengelolaan waktu belajar, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah (Hibbin, 2024). Namun demikian, pembinaan disiplin tidak cukup dilakukan melalui penegakan aturan semata. Diperlukan strategi yang menyentuh kebutuhan psikologis dan sosial siswa melalui

pengawasan yang konsisten, pemberian motivasi, konsultasi atau bimbingan individual, serta penerapan reward dan punishment secara proporsional dan edukatif.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan ini diharapkan mampu membantu siswa memahami dirinya, memenuhi kebutuhan personalnya secara konstruktif, serta mengembangkan perilaku disiplin secara sadar dan bertanggung jawab (Rahmadani, 2025). Melalui pembinaan ketepatan waktu, penguatan pengawasan, pemberian motivasi secara persuasif, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang terarah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi dapat membangun budaya disiplin yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 22 Juli 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, terutama terkait ketepatan waktu hadir di sekolah dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Meskipun peraturan telah dirumuskan secara sistematis, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut antara lain kurangnya pengawasan, belum maksimalnya pembinaan melalui pendekatan bimbingan dan etika, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Bimbingan dan Etika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, dengan fokus pada aspek ketepatan waktu, pengawasan, motivasi, serta penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penguatan model pembinaan disiplin yang lebih humanis, edukatif, dan berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui bimbingan dan etika di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena berorientasi pada eksplorasi makna, proses, serta pemahaman fenomena secara kontekstual dan alamiah. Menurut Creswell, (2015), penelitian kualitatif menekankan pada penggalian data secara mendalam guna memahami perspektif partisipan dalam suatu situasi tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menginterpretasikan praktik pembinaan kedisiplinan secara komprehensif berdasarkan pengalaman para informan.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif, meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan insidental, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada praktik ketepatan waktu, pola pengawasan, pemberian motivasi, serta penerapan reward dan punishment dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam pembinaan disiplin, sedangkan dokumentasi meliputi tata

tertib sekolah, data kehadiran, serta catatan pelanggaran siswa.

Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama pembinaan kedisiplinan siswa, yaitu: (1) pembinaan ketepatan waktu, (2) pengawasan yang berkelanjutan, (3) pemberian motivasi melalui bimbingan, serta (4) penerapan reward dan punishment berbasis etika. Keempat aspek tersebut dianalisis untuk memahami bagaimana strategi bimbingan dan etika diterapkan dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara sistematis dan edukatif.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan dianalisis secara tematik sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan klarifikasi ulang kepada informan (member checking) guna memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Bimbingan Dan Etika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi

Pembinaan kedisiplinan siswa melalui bimbingan dan etika tidak dapat dipahami semata sebagai mekanisme penegakan tata tertib, melainkan sebagai proses pedagogis yang bertujuan membangun regulasi diri dan tanggung jawab moral peserta didik secara berkelanjutan. Pendekatan ini menuntut pergeseran paradigma dari disiplin yang bersifat represif menuju disiplin yang berbasis kesadaran dan internalisasi nilai. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, praktik pembinaan kedisiplinan diimplementasikan melalui strategi edukatif dan preventif, seperti ketepatan waktu, pengawasan yang sistematis, pemberian motivasi yang persuasif, dan penerapan *reward* dan *punishment* secara proporsional dan kontekstual. Secara kritis, efektivitas pendekatan ini tidak hanya bergantung pada konsistensi penerapan aturan, tetapi juga pada kualitas relasi pedagogis antara guru dan siswa, keteladanan moral pendidik, serta integrasi nilai etika dalam budaya di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

Ketetapan waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang paling ditekankan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Ketepatan waktu meliputi kehadiran siswa ke sekolah, ketepatan masuk kelas, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta pengumpulan tugas. Pembinaan ketepatan waktu dilakukan melalui bimbingan yang berkelanjutan dan penanaman etika agar siswa memiliki kesadaran diri. Namun demikian, berdasarkan temuan lapangan, masih terdapat sejumlah peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, terutama terkait ketepatan waktu hadir di sekolah dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Meskipun peraturan telah dirumuskan secara sistematis, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengawasan, belum maksimalnya pembinaan melalui pendekatan bimbingan dan etika, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Ketetapan waktu menjadi salah

satu fokus utama dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi bukan hanya menekankan aturan kehadiran, namun juga memberikan bimbingan secara terus-menerus agar siswa memahami pentingnya datang tepat waktu dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Melalui kegiatan konsultasi belajar, guru membimbing siswa yang sering terlambat atau jarang hadir dengan cara yang baik dan sesuai dengan etika, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dibantu, bukan dimarahi. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola disiplin yang bersifat represif menuju pendekatan yang lebih edukatif dan persuasif. Bimbingan yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, di mana siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai berusaha datang tepat waktu, lebih rajin mengikuti kegiatan belajar, serta menyadari bahwa ketetapan waktu sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar dan pembentukan sikap disiplin.

Temuan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Anggraini & Hasibuan, (2025) layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku secara signifikan menurunkan tingkat keterlambatan siswa, yang menandakan bahwa intervensi konseling yang terstruktur mampu mengubah perilaku disiplin waktu melalui mekanisme komitmen dan penguatan positif. Demikian pula, pembinaan yang berorientasi pada pengembangan regulasi diri berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam mengatur waktu dan mengurangi kebiasaan terlambat (Latif et al., 2025).

Secara kritis, hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembinaan ketepatan waktu tidak hanya bergantung pada penegakan aturan formal, tetapi juga pada konsistensi pengawasan, kualitas relasi pedagogis antara guru dan siswa, serta intensitas bimbingan yang diberikan. Dengan demikian, konsultasi belajar yang dilakukan secara etis dan persuasif menjadi strategi penting dalam mentransformasikan disiplin dari sekadar kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pengawasan yang sistematis

Pengawasan yang sistematis juga merupakan bagian penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, tidak hanya dalam aspek kehadiran, tetapi juga dalam sikap, partisipasi pembelajaran, serta kepatuhan terhadap tata tertib.

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa pengawasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan siswa, melainkan sebagai sarana pembimbingan agar siswa memahami aturan dan menumbuhkan sikap disiplin secara sadar. Pendekatan yang dilakukan secara beretika dan persuasif membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga lebih mudah menerima arahan dan membentuk perilaku yang positif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sunhadi, (2023), bahwa pengawasan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib madrasah dan berimplikasi pada pembentukan akhlakul karimah siswa, karena siswa yang diawasi secara

konsisten menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dengan demikian, pengawasan yang terencana dan konsisten, disertai dengan bimbingan yang humanis, memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Pengawasan yang tidak dilakukan secara keras atau represif justru menciptakan suasana psikologis yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk diarahkan dan dibina. Hal ini dapat tercermin dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, lebih rajin hadir, serta lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan konsultasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

Pemberian Motivasi yang Persuasif

Pemberian motivasi yang persuasif merupakan strategi penting dalam pembinaan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Pihak sekolah menempatkan motivasi tidak hanya sebagai bentuk nasihat, tetapi sebagai bimbingan yang berkelanjutan yang disampaikan

melalui sikap guru yang beretika dan komunikatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya patuh secara formal, tetapi juga memiliki kesadaran internal untuk hadir tepat waktu, berperilaku baik, dan mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan konsultasi belajar menjadi sarana utama pemberian motivasi secara langsung dan personal. Pendekatan yang dilakukan secara sopan dan penuh perhatian membantu siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan mereka. Motivasi yang diberikan melalui konsultasi tersebut mendorong siswa untuk semakin sadar akan pentingnya disiplin, kehadiran aktif, dan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Menurut Asadpour et al., (2025), yang menunjukkan bahwa dukungan guru termasuk kehadiran emosional, struktur pembelajaran yang jelas, dan dorongan yang menghargai kebutuhan psikologis siswa dapat berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi akademik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang merasa didukung secara emosional dan didorong secara individual cenderung

memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Sedangkan Liu et al., (2025), juga menegaskan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa yang ditandai oleh dukungan emosional, penghargaan terhadap kebutuhan siswa, serta rasa saling percaya berkorelasi dengan meningkatnya motivasi akademik siswa. Motivasi ini, pada gilirannya, memperkuat perilaku disiplin dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

Pemberian Motivasi yang Persuasif dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi melalui bimbingan yang beretika, suportif, dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan formal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal siswa terhadap tanggung jawab pribadi dan komitmen terhadap proses pembelajaran. Melalui interaksi yang bersifat personal dan penuh perhatian, siswa merasa dihargai, didukung secara emosional, dan termotivasi untuk secara aktif mengikuti kegiatan sekolah, termasuk kehadiran tepat waktu dan partisipasi

aktif dalam pembelajaran. Pemberian Motivasi yang Persuasif dalam Pembinaan Disiplin Siswa semacam ini berkontribusi pada pengembangan *self-regulation* dan keterampilan sosial, sehingga siswa tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga mampu mengambil inisiatif, mengelola perilaku mereka secara sadar, serta membangun karakter yang matang dan beretika.

Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan yang konsisten di kalangan siswa melalui bimbingan dan etika, penerapan mekanisme *reward* dan *punishment* memegang peranan penting sebagai strategi pembinaan yang saling melengkapi. Temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin seperti ketepatan waktu, rajin mengikuti pembelajaran, dan perilaku baik lainnya mampu memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Bentuk *reward* yang sederhana yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi

kepada siswa seperti pujian, pengakuan nilai sikap yang baik, dan penghargaan simbolik terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa, sementara *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar aturan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi dengan tujuan mendidik dan menyadarkan siswa terhadap konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai. Pendekatan *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi kepada siswa tidak bersifat keras atau represif, tetapi disertai bimbingan dan dilaksanakan secara etis sehingga siswa tidak merasa takut atau tertekan, namun memahami kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaiki perilakunya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alwaidin et al., (2025), bahwa pemberian *reward* efektif dalam mendorong siswa untuk menaati aturan dan meningkatkan perilaku disiplin mereka, sedangkan *punishment* digunakan secara selektif untuk memberikan pemahaman tentang konsekuensi pelanggaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh S. Anggraini & Siswanto, (2019),

bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa ketika dilaksanakan dengan baik dan sesuai konteks sekolah. *reward* dan *punishment* berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, di mana implementasi *reward* memotivasi perilaku baik dan *punishment* membantu siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki sikap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi melalui pendekatan bimbingan dan etika terbukti efektif dalam membentuk perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal siswa terhadap tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai etika. Pembinaan yang diterapkan meliputi ketepatan waktu, pengawasan yang sistematis, Pemberian Motivasi yang Persuasif, serta penerapan *reward*

dan *punishment* secara etis. Kombinasi langkah-langkah ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mematuhi tata tertib, serta menginternalisasi disiplin sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, model pembinaan ini menegaskan pentingnya integrasi bimbingan pedagogis, pendekatan humanis, dan nilai etika dalam mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemayehu Tegegn, D. (2024). The role of science and technology in reconstructing human social history: effect of technology change on society. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2356916.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2356916>
- Alwaidin, A., Waguna, F. W., Maharani, R., & Hikmah, A. L. (2025). Analisis Kebijakan Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Asshiddiq Bone. *Jurnal Mappesona*, 8(2), 88–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i2.5957>

- Anggraini, N., & Hasibuan, A. D. (2025). Reducing Student Tardiness Through Group Guidance With Behavior Contract Technique : Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1509>
- Anggraini, S., & Siswanto, J. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v7i3.19393>
- Asadpour, M., Hashemi, M., & Pegah, B. (2025). The motivational role of teachers : A systematic review of key factors influencing students ' academic motivation. In *European Journal of Psychology of Education* (Vol. 40, Issue 4). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-01039-0>
- Chi-Kin Lee, J. (2020). Children's spirituality, life and values education: cultural, spiritual and educational perspectives. *International Journal of Children's Spirituality*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2020.1790774>
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Fordham, E. (2025). Adolescent 're-birth' at puberty: implications for the development of a relational pedagogy of 'intentional care.' *Pastoral Care in Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/02643944.2025.2493185>
- Hibbin, R. (2024). Relational responsibility, social discipline and behaviour in school: re-orienting discipline and authority through a distributed network of relational accountability. *Pastoral Care in Education*, 42(4), 492–512. <https://doi.org/10.1080/02643944.2023.2263453>
- Hill, J. L., van Driel, J., Seah, W. T., & Kern, M. L. (2025). Students' values in science education: a scoping review. *Studies in Science Education*, 61(2), 275–327. <https://doi.org/10.1080/0305726>

- 7.2024.2412456
Jenuri, Faqihuddin, A., Suresman, E., & Abdullah, M. (2025). Overcoming the spiritual emptiness of students in the modern era through the integration of Al-Ghazali's human concepts in the Islamic religious education learning model. *Cogent Education*, 12(1), 2497147. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2497147>
- Kovalainen, A., & Poutanen, S. (2025). The state as an agency in the assetisation of knowledge: the case of the Finnish education export. *Learning, Media and Technology*, 50(1), 75–86. <https://doi.org/10.1080/17439884.2025.2450724>
- Latif, F. M., Usman, A. T., & Nasrullah, Y. M. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian Di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 251–258. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/223>
- Liu, J., Gao, J., & Arshad, M. H. (2025). Teacher-student relationships as a pathway to sustainable learning: Psychological insights on motivation and self-efficacy. *Acta Psychologica*, 254, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104788>
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Nesterova, Y., Kim, E.-J. A., & Amaglo-Mensah, T. D. (2022). The purposes of education in peacebuilding: Views of local peace actors in diverse (post-)conflict societies. *Global Change, Peace & Security*, 34(2–3), 103–124. <https://doi.org/10.1080/14781158.2024.2382679>
- Oldham, P., & McLoughlin, S. (2025). Character education empirical research: A thematic review and comparative content analysis. *Journal of Moral Education*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/03057240.2025.2480185>
- Patnaik, S., Sharma, U., & Subban, P. (2025). Why do students misbehave? A quantitative study on the exploration of teachers' demographics and their causal attributions of students' challenging behaviour in an Indian context. *Educational*

- Studies*, 1–25.
<https://doi.org/10.1080/03055698.2025.2554693>
- Purwanto, Y., Suprpto, Munaf, D. R., Albana, H., Marifatani, L., Siregar, I., & sumarni. (2023). The peace education concept and practice at universities: A systematic review. *Cogent Education*, 10(2), 2260724. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2260724>
- Rahmadani, A. (2025). The Role Of Guidance And Counseling Services In Improving Students' Discipline At Mts Miftahul Huda. *JJEE: Jolly Journal of English Education*, 3(1), 27–40. <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/jjee%0AThe>
- Sun, L. (2025). Infusing critical moral education into English language teaching through globalizing literature pedagogy in the Chinese EFL classroom. *Journal of Moral Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/03057240.2025.2586718>
- Sunhadi, A. (2023). Efektivitas Pengawasan Guru dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa dan Implikasinya terhadap Akhlakul Karimah di MI Al-Mursyidah Mojoagung. *Arsy; Jurnal Studi Islam*, 7(2), 53–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/arsy.v7i2.7204>
- Way, S. M. (2011). School Discipline and Disruptive Classroom Behavior: The Moderating Effects of Student Perceptions. *The Sociological Quarterly*, 52(3), 346–375. <https://doi.org/10.1111/j.1533-8525.2011.01210.x>
- Zovko, M.-É., & Dillon, J. (2018). Humanism vs. competency: Traditional and contemporary models of education. *Educational Philosophy and Theory*, 50(6–7), 554–564. <https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1375757>